

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA KABUPATEN PINRANG



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter
Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila
Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah
NIM : 2120203886231034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 157 Tahun 2024
Pembimbing Utama : Muhammad Alwi, M.Pd.
NIDN : 2025099302

Disetujui Oleh:

: Muhammad Alwi, M.Pd.
: 2025099302

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter
Nama Mahasiswa : Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila
NIM : Kabupaten Pinrang
Program Studi : Uswatun Hasanah
Fakultas : 2120203886231034
Dasar Penetapan Pembimbing : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Kelulusan : Tarbiyah
: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
: Nomor : 157 Tahun 2024
: 19 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Muhammad Alwi, M.Pd.

(Ketua)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

Drs. Ismail Latif, M.M.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah program studi manajemen pendidikan Islam. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan syafa“atnya di akhirat nanti.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Jufri Saleh dan Ibu Hartina yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) atas segala dedikasi dalam membantu mahasiswa dalam

program dengan memberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.

4. Bapak Muhammad Alwi, M.Pd, selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepala MI DDI Bila yang telah berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik saat penelitian.
8. Saudara dan teman seperjuangan yang memberi dorongan, motivasi, dan membantu dalam penyelesaian semester akhir.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dan dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin yaa rabbal'alam

Parepare, 30 April 2025

2 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Uswatun Hasanah

NIM. 2120203886231034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 2120203886231034
Tempat/Tgl Lahir : Benteng 16 Juli 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 April 2025

2 Dzulqaidah 1446 H

Penulis

Uswatun Hasanah

NIM. 2120203886231034

ABSTRAK

USWATUN HASANAH. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Muhammad Alwi)

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak dini. Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, manajemen pendidikan karakter dirancang secara sistematis dan terstruktur guna menanamkan nilai-nilai moral Islam, khususnya bagi siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap bagaimana perencanaan pendidikan karakter dilakukan, (2) menjelaskan implementasinya di kelas III, dan (3) mendeskripsikan proses evaluasi pendidikan karakter di MI DDI Bila.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas III, sejumlah siswa, dan orang tua mereka. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas pembiasaan harian dan program madrasah, yang diselaraskan dengan visi serta misi lembaga. (2) Implementasinya tercermin dalam keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, serta integrasi nilai-nilai etika ke dalam mata pelajaran, terutama pelajaran agama. (3) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku siswa, refleksi bersama, dan laporan perkembangan karakter oleh guru. Meski ada kendala pada tahap awal terkait pemahaman siswa, pendekatan yang konsisten dari para guru serta dukungan dari seluruh elemen madrasah terbukti berhasil membentuk siswa yang jujur, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Kelas III

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBINGiii

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....vii

ABSTRAK.....viii

DAFTAR ISIix

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR LAMPIRANxiii

PEDOMAN TRANSLITERASIxiv

BAB I PENDAHULUAN1

 A. Latar Belakang Masalah.....1

 B. Rumusan Masalah4

 C. Tujuan Penelitian.....4

 D. Manfaat Penelitian5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA6

 A. Tinjauan Penelitian Relevan.....6

 B. Tinjauan Teori8

 1. Manajemen.....8

 2. Pendidikan Karakter.....9

 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter25

 C. Tinjauan Konseptual27

 D. Kerangka Pikir32

BAB III METODE PENELITIAN.....33

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil Sekolah.....	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V

DAFTAR TABEL

NO. GAMBAR	JUDUL TABEL	HALAMAN
2.1	Penelitian Terdahulu	9



DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare	VI
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VII
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Madrasah Ibtidaiyah DDI BILA	VIII
4.	Surat Keterangan wawancara	XII
5.	Istumen Penelitian	XVI
6.	Dokumentasi	XXIV
7.	Biodata Penulis	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Q
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	hamzah	‘	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	a	A
í	<i>Kasrah</i>	i	I
í	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
وَ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ	<i>fathahdanalif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrahdanyá'</i>	î	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammahdanwau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
 2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّا إِنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمْ : *nu 'ima*

عَدُوُّ : *'aduwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلَيْ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيُّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرَّزْلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَامُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (*darial-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُ اللهِ : *dīnullah*

بِ اللهِ : *billah*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnasilalladhi bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhiunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukanadalah :

swt. : *subḥānahūwata 'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

- H : Hijrah
 M : Masehi
 SM : Sebelum Masehi
 l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
 w. : Wafattahun
 QS/....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحة

بدون مكان = دم

صلی الله علیه وسلم = صلعم

طبعه = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
 “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Cet. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.
- Terj. :
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk generasi yang unggul. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan kemanusiaan.¹

Pendidikan karakter mengacu pada pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai-nilai etika, moral, dan akhlak mulia, dengan tujuan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang benar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterpaduannya dengan sistem pendidikan nasional. Karena itu, dalam pelaksanaannya harus mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam budaya bangsa.²

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan sikap positif, tanggung jawab, dan akhlak terpuji. Ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap masa depan peserta didik. Lembaga pendidikan harus

¹Ais Hanifa Sambah And Alfi Ramadhani, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Tawadhu*, 6.2 (2022), 151–63.

² Umi Sumiati As And Sofyan Mustoip, 'Abdullah, A., & Muslimah, U. (2020)', *Edubase: Journal Of Basic Education*, 4.1 (2023), 22–28.

berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun moral, dalam suasana belajar yang kondusif dan bermakna.³

Penyusunan kurikulum sebaiknya mencakup integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga harus memuat nilai-nilai etika dan kebajikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan empatik. Nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja sama, dan semangat berprestasi diinternalisasikan melalui proses pembelajaran.

Dengan nilai-nilai seperti integritas, kerjasama, disiplin, dan semangat berprestasi ditekankan dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti , doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya yang membantu memperkuat penerapan nilai-nilai karakter.

Selain kurikulum, kegiatan keagamaan seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya turut berperan dalam memperkuat nilai karakter. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk memahami ajaran agama secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sosial, menumbuhkan sikap taat, sabar, dan rasa syukur.

Dengan menggabungkan pembelajaran akademik yang berorientasi karakter dan kegiatan spiritual yang terencana, madrasah menciptakan ekosistem pendidikan

³ Aliyas Aliyas, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah’, *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1.1 (2020), 1–8.

yang menyeluruh. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral serta kesadaran keagamaan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.⁴

Namun, kurangnya pendidikan karakter sejak dini dapat berdampak buruk terhadap perkembangan moral anak. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan karakter di kelas III sangat diperlukan, terutama karena tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks.⁵ Pelibatan guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar proses pembentukan karakter berlangsung efektif dan menyeluruh.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di kelas III juga menjadi respons terhadap tantangan zaman, termasuk pengaruh media dan budaya luar yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Maka dari itu, pendidikan karakter di madrasah harus diperkuat agar peserta didik memiliki dasar moral yang kuat.

Perencanaan manajemen karakter yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang unik, maka pendekatan pembentukan karakter juga harus disesuaikan secara tepat. Namun kenyataannya, masih banyak nilai-nilai moral yang belum sepenuhnya diinternalisasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter masih minim karena kesibukan kerja. Oleh karena itu, penting untuk membentuk kebiasaan positif di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, menyapa guru, bersikap sopan, dan berinteraksi baik dengan teman. Guru juga

⁴ Bambang Gunawan, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 6328–41.

⁵ Nurwahidah Azizah, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter', 2022.

memainkan peran penting dalam merancang program pembiasaan seperti shalat berjamaah yang mendukung pembentukan karakter.

Dengan menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, maka manajemen pendidikan karakter di madrasah sangat penting untuk menumbuhkan sikap positif dan menjadi teladan bagi lingkungannya. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.
 - b. Memperluas literatur dan pemahaman tentang manajemen pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.
 - c. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya implementasi manajemen pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi para guru dan pengajar dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan karakter kelas III.
 - b. Memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mempraktikkan sikap-sikap positif terhadap sesama.
 - c. Melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam implementasi manajemen pendidikan karakter.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Atik Maisaro	Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengangkat studi kasus sehingga munculah program-program penguatan tentang manajemen pendidikan karakter
2	Ahmad firmansyah	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui	Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama	Perbedaan penelitian terdahulu adalah

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kagiatan Ekstrakulikuler Dalam Pembiasaan Keagamaan	membahas tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen	penelitian terdahulu melakukan kegiatan atau program melalui ekstrakulikuler di SMK
3	Rina Aspar	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat Dan Perilaku Positif Siswa Di SDN 2 Sukajawa Kec Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah/MI	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menerapkan pembelajaran PAKEMI sehingga dalam proses pembelajaran

Tabel 2. 1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat kuat terhadap keberhasilan program pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal tingkat dasar dan menengah. Hal ini tercapai melalui berbagai kebijakan mengenai cara dan konten pendidikan karakter yang dikembangkan.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan aktivitas yang secara umum terdapat dalam semua bentuk organisasi formal, baik sederhana maupun kompleks, termasuk lembaga pemerintahan, sektor swasta, institusi pendidikan, dunia usaha, hingga organisasi non-profit. Kegiatan manajerial selalu melekat dalam dinamika organisasi, karena setiap organisasi memiliki sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan berbagai elemen secara efektif.⁶

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai proses pengendalian dan pengelolaan terhadap berbagai objek, baik yang bersifat material maupun immaterial, yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam manajemen, terdapat empat unsur utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) tugas atau pekerjaan yang harus jelas berkaitan dengan proses pengelolaan, (2) objek yang dikelola harus diketahui bisa berupa fisik atau non-fisik, (3) proses pengelolaan dilakukan secara sadar dan terencana, serta (4) tujuan akhir harus spesifik dan terarah.

Manajemen juga diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Dari definisi ini, terdapat tiga aspek penting dalam manajemen: pertama, manajemen sebagai ilmu yang memerlukan dasar pengetahuan; kedua, manajemen sebagai seni yang menuntut keterampilan praktis dalam pelaksanaan; dan ketiga, manajemen sebagai profesi yang menekankan kemampuan profesional dalam mengelola secara efisien dan efektif.

⁶ Mathias Gemnafle And John Rafafy Batlolona, ‘Manajemen Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1.1 (2021), 28–42.

Tidak terbatas pada institusi atau organisasi formal, prinsip manajemen juga dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan keluarga. Manajemen memiliki potensi untuk membawa perubahan positif, seperti mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman, kelemahan menjadi kekuatan, serta ketidak sempurnaan menjadi kesempurnaan. Pada intinya, manajemen bertujuan menciptakan hasil yang lebih baik dan bernilai bagi semua pihak yang terlibat.

Sebagai gabungan antara ilmu dan seni, manajemen perlu memperhatikan kondisi dan konteks tertentu yang mendukung pencapaian tujuan. Oleh karena itu, manajemen memiliki berbagai fungsi utama, di antaranya: 1. Henry Fayol merumuskan lima fungsi manajemen: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Perintah (Commanding), Koordinasi (Coordinating), dan Pengawasan (Controlling) (POCCC), 2. George R. Terry mengemukakan empat fungsi utama: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (POAC). 3. F. Stoner menyusun fungsi manajemen menjadi: Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan (Leading), dan Pengawasan (POLC). 4. Luther Gullick menyusun delapan fungsi yang dikenal dengan akronim (POSDCORB): Perencanaan, Pengorganisasian, Pengadaan SDM (Staffing), Arahan (Directing), Koordinasi, Pelaporan (Reporting), Penganggaran (Budgeting), dan Pengawasan.⁷

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pengembangan pribadi siswa sejak dini. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti menggambar atau mengukir, menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu

⁷ Yayat Hidayat and others, 'Manajemen Pendidikan Islam', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.2 (2023), 52–57 <<https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>>.

yang terpatri dalam diri individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat, budi pekerti, atau akhlak yang membedakan seseorang dari yang lain. Secara umum, karakter mencerminkan perilaku atau ciri khas yang melekat dalam diri seseorang. Terdapat dua sudut pandang utama dalam memahami pendidikan karakter. Pertama, pandangan sempit yang mengaitkannya dengan aspek moral semata. Kedua, pandangan luas yang memandang pendidikan karakter sebagai proses menyeluruh dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Di lingkungan pendidikan formal, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan, karena berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan bermoral.⁸

Penerapan pendidikan karakter tidak hanya berbentuk materi ajar, melainkan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari proses belajar-mengajar, interaksi antar siswa, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip utama dari pendidikan karakter adalah menyelaraskan antara pikiran, ucapan, tindakan, dan sikap, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter mencakup kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, rasa hormat, toleransi, empati, disiplin, kemandirian, serta kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai ini dilakukan melalui integrasi dengan semua mata pelajaran. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai teladan yang memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung dengan menciptakan suasana yang kondusif melalui peraturan yang adil,

⁸ Rusfandi Kardinus, Akbar, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16.1 (2022), 32 <<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6971>>.

apresiasi terhadap perilaku baik, serta pendekatan penyelesaian masalah yang edukatif.

Implementasi pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua bertindak sebagai pembentuk karakter pertama, sedangkan sekolah berperan memperkuat dan memperluas nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pendidikan formal. Masyarakat menjadi ruang sosial tempat peserta didik mempraktikkan dan membentuk karakter melalui interaksi nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terpadu, terstruktur, dan berkelanjutan, tidak dilakukan secara sporadis atau hanya sebagai pelengkap.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, tantangan dalam membentuk karakter semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada berbagai informasi dan pengaruh yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi benteng moral yang kuat, agar generasi muda tetap memiliki integritas dan mampu membuat keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara bijak, serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

Lebih jauh, pendidikan karakter juga mencakup pemahaman atas isu-isu etika dalam dunia pendidikan, termasuk bagaimana kebebasan individu dijalankan dalam kerangka hubungan struktural dengan keluarga, masyarakat, hingga negara. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan, yang tercermin dalam sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan akhlak terpuji.

Pendidikan karakter mendapat penekanan yang sangat penting dalam sistem pendidikan sekolah formal, mengingat peranannya yang krusial dalam membentuk

generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Implementasi pendidikan karakter bukan hanya sekadar pelajaran tambahan, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang menyatu dalam kegiatan belajar-mengajar, interaksi sosial di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter menekankan pentingnya keseimbangan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan, sehingga siswa tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, rasa hormat, toleransi, empati, kedisiplinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Dalam praktiknya, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, dengan guru sebagai teladan utama yang menunjukkan konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung terbentuknya budaya positif melalui aturan yang adil, penghargaan terhadap perilaku baik, serta penyelesaian konflik secara bijak dan edukatif.

Implementasi pendidikan karakter juga harus melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar, sementara sekolah memperkuat dan memperluas nilai-nilai tersebut melalui pendidikan formal. Masyarakat pun berperan sebagai lingkungan sosial yang turut membentuk karakter anak melalui norma, budaya, dan interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial atau sporadis, melainkan harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, sistematis, dan konsisten.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan terhadap pembentukan karakter semakin kompleks. Anak-anak dan remaja dihadapkan pada berbagai informasi, pengaruh budaya luar, serta gaya hidup yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi benteng yang kokoh untuk menjaga integritas moral generasi muda, agar mereka tidak hanya mampu bersaing secara akademis, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja keras, rasa hormat, toleransi, peduli terhadap sesama, dan cinta tanah air. Implementasinya tercermin dalam kebiasaan siswa menghormati guru dan teman, menepati janji, tidak menyontek, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, aktif dalam kegiatan sosial, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan sikap positif dalam menyelesaikan konflik.

Guru berperan sebagai teladan (role model), dan sekolah sebagai lingkungan sosial mendukung terbentuknya karakter melalui aturan yang konsisten, budaya sekolah yang positif, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan orang tua. Pendidikan karakter juga harus disinergikan dengan pembelajaran akademik agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, bukan hanya tambahan atau pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama untuk membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berdaya saing di era global.

Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri peserta didik. Seperti halnya pengembangan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan sebagai makhluk individual maupun sosial. Kedua, pendidikan karakter yang sifatnya lebih luas jika dilihat dari pemahaman isu-isu moral dalam dunia pendidikan. Pendangan ini membahas secara khusus mengenai nilai-nilai kebebasan dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih struktural. Seperti dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun negara.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat pada diri seseorang dengan tindakan nyata berupa perilaku yang baik.⁹

Pendidikan karakter mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya berdasar kepada agama tertentu, lebih dari itu, ia berdasar pada nilai yang dianggap berharga pada suatu masyarakat tertentu yang dirasa bisa terwakili secara universal. Ratna Megawangi dalam Zubaedi menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu,¹⁰

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellent, selfreliance, discipline, orderliness*)
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*)
4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)

⁹ Dewi S R I Kuning, ‘Character Education For Indonesia In Globalization Era’, 2005.

¹⁰ Ahmad Salim, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)’, *Tarbawi*, 1.02 (2015), 1–16.

5. Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*)
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan perilaku warga sekolah. Ini mencakup kesadaran, pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai moral, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), lingkungan, kebersamaan, maupun kebangsaan, sehingga dapat menciptakan perilaku yang beradab. Pemerintah memberikan perhatian khusus pada pendidikan berbasis karakter sebagai bagian dari program pembelajaran untuk perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya dasar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Karakter menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi pembentukan karakter peserta didik.¹¹

Pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap mereka dari yang negatif menjadi positif, dari

¹¹ Ilham Ramadhan Oktavian and Enung Hasanah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter', *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>>.

yang destruktif menjadi konstruktif, serta dari akhlak buruk menjadi akhlak mulia, sambil mempertahankan karakter baik yang sudah ada.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu individu memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar. Berdasarkan definisi ini, ketika kita mempertimbangkan jenis karakter yang ingin dibangun pada siswa, jelas bahwa kita ingin mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, merenungkan kebenarannya, dan melaksanakan apa yang mereka yakini, meskipun harus menghadapi tantangan dan tekanan dari luar maupun dari dalam diri mereka. Dengan kata lain, mereka harus memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.¹²

Pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan negara, dengan kompetensi guru yang sesuai dengan hakikatnya.

Pemikiran yang harus berubah adalah tindakan-tindakan tegas dan menghukum siswa bisa merubah perilakunya. Namun perubahan yang terjadi cuma didasari oleh rasa takut dan bersifat sementara, bukan atas kesadaran pribadinya. Dalam lingkup mengajar pendidik harus memberikan tuntunan kepada anak didik dengan lebih sabar dan ikhlas, karena mereka masing-masing unik dan berbeda.¹³

¹² Sukatin and others, 'Pendidikan Karakter Anak', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), 7–13 <<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>>.

¹³ Mardinal Tarigan and others, 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022), 149–59.

Pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral, dan memberikan dampak positif yang konstruktif bagi alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa dapat ditinjau dari sudut pandang filosofis, ideologis, dan normatif.¹⁴

Dengan menggunakan metode adaptasi, karakter dapat dibentuk meskipun prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan.¹⁵ Tujuan pendidikan karakter dalam madrasah sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu baik selama proses pendidikan setelahnya
- b. Meluruskan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang diterapkan oleh madrasah
- c. Membentuk hubungan yang harmonis antara madrasah, keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Pendidikan karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah yang diambil dari nilai-nilai agama dan sosial, pengembangan sarana dan prasarana, serta penetapan visi dan misi. Selain itu, tata tertib bagi guru dan siswa, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya disiplin, budaya kerja keras, budaya tanggung jawab, budaya hidup sehat, dan budaya penggunaan bahasa yang santun juga berperan penting.

¹⁴ Friska Fitriani Sholekah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013’, *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>>.

¹⁵ Catur Sriwulandari, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar’, 1.2011 (2022), 11–31.

Budaya mencerminkan perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, budaya ini diterapkan oleh guru dan siswa secara berulang-ulang hingga menjadi bagian dari kebudayaan. Jika budaya tersebut sudah diterapkan dan menjadi kewajiban di sekolah, maka ia dapat menjadi peraturan yang diwariskan kepada setiap anggota baru.

Pada awalnya, anak-anak kelas satu SD yang baru mulai mengikuti pelaksanaan budaya sekolah mungkin akan merasa bingung. Namun, seiring berjalannya waktu dan kegiatan tersebut terus dilaksanakan, mereka akan memahami cara melakukannya dan tujuan dari kegiatan tersebut. Konsistensi dalam pelaksanaan budaya sekolah akan memudahkan siswa untuk mengembangkan karakter yang baik.¹⁶

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang urgent dalam memandu kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl/16: 90 sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebijakan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.¹⁷

¹⁶ Fera Susilo And Zaka Hadik Usuma Ramadan, ‘Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021).

Pendidikan berbasis karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai usaha untuk menanamkan kecerdasan kepada peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas mereka. Hal ini diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sebagai manifestasi dari hamba dan khalifah Allah. Untuk mencapai pembentukan karakter yang diinginkan, diperlukan manajemen yang efektif dalam mengelola pendidikan berbasis karakter, terutama pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana dan prasarana, kurikulum, hingga dukungan dari masyarakat. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah peran guru. Guru harus berusaha keras untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter.¹⁸

Karakter adalah kumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter sangat penting karena dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Karakter mencakup aspek seperti integritas, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan untuk

¹⁸ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>>.

bekerja sama. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini agar individu dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.¹⁹

Dengan semakin meningkatnya pemahaman tentang pentingnya karakter, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mulai mengimplementasikan program-program yang fokus pada penguatan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa karakter bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga bagian integral dari sistem pendidikan yang lebih luas. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi individu yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Selain itu, pentingnya pendidikan karakter juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan nilai-nilai moral yang tinggi.²⁰ Dalam implementasinya, sekolah-sekolah diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, seni, dan olahraga juga dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Misalnya, kegiatan bakti sosial dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian, sedangkan kerja sama dalam tim olahraga dapat mengajarkan nilai kedisiplinan dan kerja sama. Melalui

¹⁹ Isep Djuanda, ‘Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)’, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3.01 (2020), 37–53.

²⁰ Mela Sari and Amril Amir, ‘Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 32119–25.

pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan pendidikan karakter di Indonesia dapat menciptakan generasi yang lebih baik, dengan karakter yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter anak, menjadikan karakter sebagai fondasi utama dalam menciptakan individu yang sukses dan berkontribusi positif di masa depan.

Manajemen pendidikan karakter di kelas III adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa, terutama pada usia 8-9 tahun, di mana mereka sedang membentuk identitas diri dan keterampilan sosial. Upaya ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat.

Dalam konteks ini, kegiatan yang interaktif dan menyenangkan sangat penting agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Proses terencana ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa yang sedang dalam fase penting pembentukan identitas.

Usia ini menjadi momen kunci dalam pengembangan karakter, di mana siswa belajar tentang kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan program yang integratif, pelaksanaan kegiatan yang menarik, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.²²

²¹ Muhammad Priyatna, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.10 (2016).

²² Atiqa Sabardila and others, 'Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi Pada Anak Usia 6-8 Tahun', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 150–62.

Di Madrasah, pengajaran karakter sering diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik.

Proses manajemen pendidikan karakter di Madrasah meliputi perencanaan kurikulum yang mencakup pelajaran agama dan karakter, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, serta evaluasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, kegiatan sosial, dan proyek bakti masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.²³

Strategi pendidikan karakter sangat penting yang diharapkan dapat diperhatikan dalam konteks ini sebagai berikut :

a) Keterlibatan Pemerintah

Pemerintah desa memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter di Madrasah ibtidaiyah melalui kebijakan lokal, pengalokasian anggaran, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Diharapkan pemerintah desa diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

b) Peran Masyarakat

Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter. Melalui kegiatan sosial, budaya, dan

²³ Suanda Suanda and Reza Adhi Nugroho, ‘Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Ekstrakurikuler Karate BKC SMAN 1 Terbanggi Besar’, *Journal Of Physical Education*, 2.2 (2021), 13–22.

keagamaan yang dapat menguatkan nilai-nilai karakter, masyarakat turut serta dalam mendukung pembentukan akhlak mulia pada anak-anak.

c) Penguatan Nilai Karakter

Indikator nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah meliputi penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, serta rasa hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan di sekolah dan dilaksanakan dengan melibatkan keluarga serta masyarakat setempat

d) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Khusus

Madrasah Ibtidaiyah juga sering melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, dan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti ini bisa dilakukan dengan dukungan dari masyarakat sekitar, baik itu melalui bantuan tenaga pendidik, pembicara, atau kegiatan bersama antara sekolah dan masyarakat.

e) Evaluasi dan Pemantauan

Untuk memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan dengan efektif, evaluasi dilakukan rutin oleh pihak sekolah dan pemerintah desa. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter diterapkan dan diterima oleh siswa untuk menilai dampaknya perilaku siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori bidang ilmu yaitu; Pertama, Olah Hati (*Spiritual and emotional development*). Fokus pada pengelolaan aspek spiritual dan emosional. Kedua, Olah Pikir (*intellectual development*). Berorientasi pada pengelolaan intelektual. Ketiga, Olah Raga dan

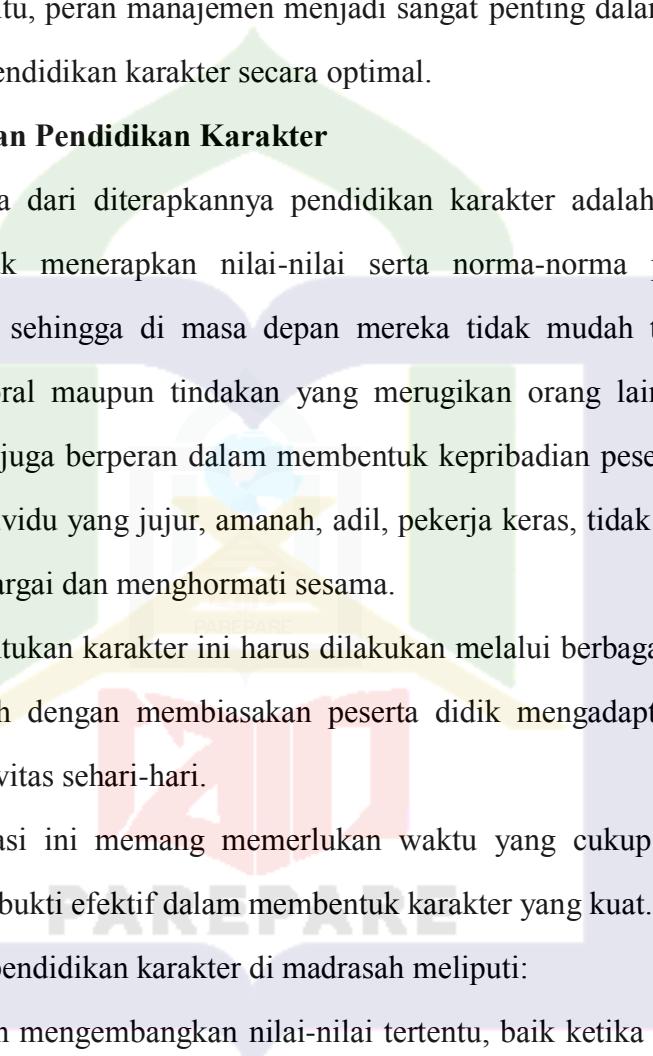
Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*). Terkait dengan pengelolaan fisik. Keempat, Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Berfokus pada pengelolaan kreativitas.²⁴ Berperan penting dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui kebijakan lokal, pengalokasian anggaran, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui kebijakan lokal, pengalokasian anggaran, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Diharapkan pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, indikator pendidikan karakter ini bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Menurut Lickona (1999), terdapat sepuluh nilai kebajikan (*virtues*) yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan karakter individu, yaitu:

- (1) kebijaksanaan (*wisdom*);
- (2) keadilan (*justice*);
- (3) keteguhan (*fortitude*);
- (4) kontrol diri (*self-control*);
- (5) cinta dan kasih sayang (*love*);
- (6) perilaku positif (*positive attitude*);
- (7) kerja keras (*hard work*) dan kemampuan mengembangkan potensi (*resourcefulness*);

²⁴ Ahmad Salim, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2015), 1–16.

- 
- (8) Integritas (*integrity*);
 - (9) rasa terimakasih (*gratitude*);
 - (10) kerendahan hati (*humility*)

Oleh karena itu, peran manajemen menjadi sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter secara optimal.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama dari diterapkannya pendidikan karakter adalah agar peserta didik terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai serta norma-norma positif dalam lingkungan mereka, sehingga di masa depan mereka tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku amoral maupun tindakan yang merugikan orang lain.⁶ Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang jujur, amanah, adil, pekerja keras, tidak diskriminatif, serta mampu menghargai dan menghormati sesama.

Proses pembentukan karakter ini harus dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan membiasakan peserta didik mengadaptasi nilai-nilai positif ke dalam aktivitas sehari-hari.

Metode adaptasi ini memang memerlukan waktu yang cukup panjang dan konsisten, namun terbukti efektif dalam membentuk karakter yang kuat.

Adapun tujuan pendidikan karakter di madrasah meliputi:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu, baik ketika selama proses pendidikan berlangsung maupun setelahnya
- b. Mengarahkan perilaku peserta didik agar sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan madrasah

- c. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara bersama-sama

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan merasakan secara bijak agar peserta didik dapat menjalani kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai positif, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta bertindak berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai.

Dalam konteks manajemen, para ahli seperti Sergiovanni dan Voich Jr memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelompokkan fungsi manajemen. Sergiovanni memaparkan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Sementara itu, Voich Jr membaginya ke dalam tiga kelompok besar: fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Meski demikian, pada dasarnya semua fungsi tersebut dapat dirangkum ke dalam lima langkah utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Langkah-langkah ini bersifat dinamis dan tidak selalu harus dilakukan secara berurutan. Evaluasi, misalnya, sering kali menjadi dasar dalam menyusun perencanaan baru yang lebih tepat dan terarah.

Prinsip-prinsip manajemen dalam pendidikan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter hanya dapat dicapai apabila proses tersebut diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap aktivitas yang ada di madrasah.

Pengintegrasian ini membutuhkan optimalisasi fungsi-fungsi manajerial secara konsisten dan berkelanjutan.²⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu mengasah kemampuan berpikir dan merasakan secara seimbang, sehingga mampu bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, amanah, dan rasa saling menghargai

C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian, maka diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen

Implementasi adalah proses menerjemahkan rencana, kebijakan, atau keputusan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi manajemen mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik.

Manajemen memiliki peran penting dalam mendesain serta mengarahkan jalannya pendidikan karakter. Seluruh aktivitas pendidikan termasuk pembentukan nilai moral dan etika peserta didik perlu dirancang, dijalankan, dan dievaluasi secara sistematis.²⁶ Tanpa sistem manajemen yang efektif, program pendidikan karakter akan sulit diterapkan secara maksimal dan konsisten.

²⁵ Ki Tyasno Sudarto, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti Sebagai Karakter Bangsa’ Dari File/H./Pengembangan/20 Nilai-Nilai/20Luhur/20Budi/Pekerti’, Diakses Tanggal, 12 (2007).

²⁶ Fitriasih, D., & Rohmadi, S. H. *Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2024).

Dengan demikian, manajemen berfungsi sebagai fondasi strategis agar pendidikan karakter dapat menjadi budaya nyata, bukan sekadar teori atau wacana. Implementasi yang baik melibatkan tahapan berikut: Perencanaan, yakni tahap awal yang menetapkan tujuan karakter yang ingin dicapai, seperti menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan semangat gotong royong. Pelaksanaan, yaitu menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan aktivitas di sekolah, termasuk dalam interaksi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap ini, nilai-nilai moral dan etika menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Evaluasi, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perkembangan karakter siswa telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tes, maupun wawancara dengan guru dan siswa.

Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam setiap program pendidikan, termasuk pendidikan karakter seperti menetapkan tujuan pendidikan karakter adalah menyusun tujuan-tujuan karakter yang ingin dicapai, seperti meningkatkan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan gotong royong.

Pelaksanaan, yaitu tahap di mana program pendidikan karakter yang telah direncanakan diterapkan secara nyata di lapangan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran dan aktivitas di kelas, seperti mengajarkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab dalam mata pelajaran. Dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan, nilai, moral dan etika sebagai landasan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar menyampaikan materi moral, melainkan juga memerlukan integrasi dalam seluruh kegiatan di sekolah.²⁷ Oleh sebab itu, pendidikan karakter di sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah harus didukung oleh manajemen pendidikan yang kuat, termasuk dalam hal pengembangan nilai, pembinaan akhlak, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Kegiatan seperti proyek sosial, ekstrakurikuler, dan kerjasama sekolah dengan orang tua menjadi bagian penting dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh efektivitas implementasi, yang mencakup pengelolaan sumber daya, pelibatan semua pemangku kepentingan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang terkelola dengan baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan etika, serta siap menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, implementasi pendidikan karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencakup indikator-indikator nilai yang melibatkan keterlibatan aktif berbagai elemen, termasuk pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi aspek moral, sosial, dan spiritual seperti

²⁷ Nurhediano Sudirman Fahruddin, 'International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects', 2022, 438–46.

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru.²⁸

a. Kejujuran

Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, kejujuran merupakan nilai karakter yang ditekankan sejak dini. Siswa diajarkan untuk selalu berkata benar, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, dan menghindari perilaku curang baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari. Kejujuran ini merupakan salah satu nilai moral yang juga menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual mereka. Kaitannya dengan MI: Nilai kejujuran ini selaras dengan penguatan karakter di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, yang menekankan pentingnya untuk selalu berkata jujur dan bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain.

b. Kedisiplinan

Di MI DDI Bila, kedisiplinan tidak hanya terbatas pada waktu, tetapi juga pada aturan sekolah, kebersihan, dan keteraturan dalam melaksanakan kewajiban belajar. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti tata tertib yang berlaku, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

c. Kerja Keras

Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila mendorong siswa untuk bekerja keras dalam segala hal, baik dalam pembelajaran agama maupun pelajaran umum. Nilai kerja keras ini mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah, bahkan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

²⁸ Emroni, 'Pemberdayaan Moderasi Beragama Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Banjarmasin', *Darussalam*, 25.1 (2024).

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila diajarkan melalui kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas, menjaga sikap selama pelajaran, serta mengerjakan tugas secara tuntas. Nilai tanggung jawab ini meliputi tidak hanya kewajiban belajar tetapi juga sosial, seperti peduli terhadap teman, guru, dan lingkungan sekitar.

e. Cinta Tanah Air

Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila menanamkan rasa cinta tanah air melalui pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan mengajarkan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dengan pendekatan agama yang sesuai. Cinta tanah air juga diterjemahkan melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera dan pengenalan pahlawan nasional.

f. Rasa Hormat kepada Orang Tua dan Guru

Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bilal, siswa diajarkan untuk menghormati dan memuliakan orang tua dan guru sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan mereka. Ini juga terkait dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya birlul walidain (berbuat baik kepada orang tua) dan adab kepada guru.

g. Religius

Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila memberikan perhatian khusus pada aspek spiritual melalui pengajaran agama Islam, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembelajaran tentang akhlak mulia. Nilai religiusitas ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak dan religius.

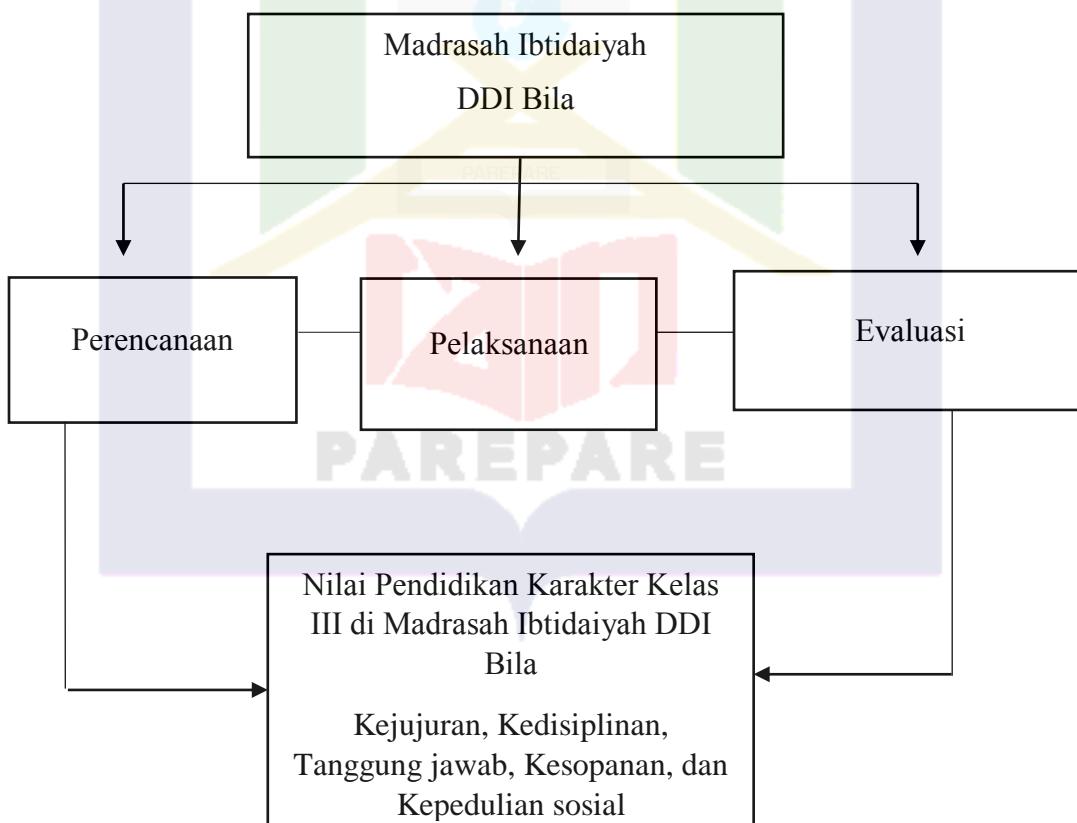
Hal ini memiliki hubungan dalam aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila secara keseluruhan, di mana

siswa diajarkan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual, Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila berupaya membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang koheren tentang pola hubungan antar konsep atau variabel yang memberikan gambaran tentang fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram agar mudah dipahami.

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dan informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu implementasi manajemen pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila tepatnya di pinrang. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama yang akan penulis lakukan nantinya. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025 disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dengan melibatkan guru dan peserta didik kelas sebagai subjek penelitian (informan).

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, Guru agama dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, Guru dan wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang dipertanggung jawabkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari orang lain atau instansi diluar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah, hasil evaluasi, lembar observasi, kurikulum dan lembar penilaian guru atau lengger kelas III, dan roster mata pelajaran kelas III yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Untuk mengumpulkan data di lapangan

²⁹ Sugiyono, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’, *Alfabeta, Bandung, 2016*.

dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.³⁰

Dengan demikian observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.³¹ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam

³⁰Farida Nugrahani, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa' (Publisher, 2014).

³¹ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada saat proses wawancara berlangsung. Informan yang terkait dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, guru dan wakil kelas III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.³² Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada saat proses wawancara berlangsung. Informan yang terkait dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru agama, guru, wakil kelas III dan peserta didik.

4. Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³³

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

³³ Muhammad Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a) Uji *Kredibility*

Uji kredibilitas mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kepercayaan dan validitas temuan penelitian. Uji kredibilitas dirancang untuk mengevaluasi keabsahan dan kepercayaan terhadap data, analisis dan interpretasi yang dihasilkan dalam penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan memberchecking.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan proses validasi silang yang bersifat kualitatif, dimana dilakukan penilaian terhadap kelengkapan data berdasarkan konvergensi dari berbagai sumber data atau prosedur pengumpulan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁴

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke

³⁴ Jamaluddin Iskandar, ‘Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017).

atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data tersebut.³⁵

2) Triangulasi Metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

³⁵ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, ‘Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto’, *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7.1 (2022), 114–32.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka analisis data adalah pemanfaatan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Meskipun banyaknya data yang sudah terkumpul akan tetapi belum tentu menjamin hasil penelitian akan baik pula dan sedikitnya data terkumpul juga tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya kurang memuaskan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan langsung fenomena secara fakta yang terjadi di lapangan penelitian. Kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.³⁸

Untuk lebih jelasnya dapat diberikan proses analisis data kualitatif maka perlu ditekankan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksi data mentah menjadi data bermakna. Dalam kegiatan mereduksi data, peneliti merangkum dan memfokuskan hal-hal penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data maupun kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *CV. Alfabeta, Bandung*, 25 (2008).

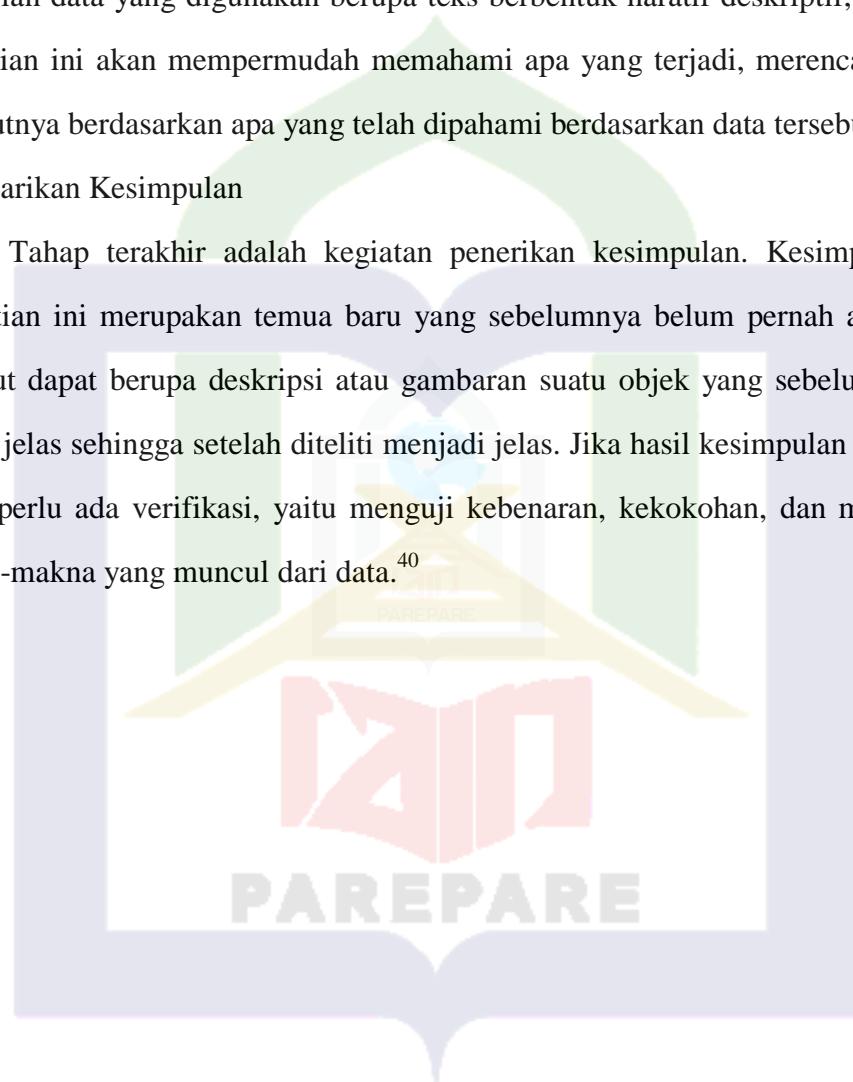
³⁸ Sugiyono Kuantitatif. Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, perbandingan, atau penjelasan antara kategori yang diteliti. Penyajian data yang digunakan berupa teks berbentuk naratif deskriptif, penggunaan penyajian ini akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami berdasarkan data tersebut.³⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah kegiatan penerikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil kesimpulan kurang kuat, maka perlu ada verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁴⁰



³⁹ Muhammad Ngasifudin, ‘Analisis Biaya Ijarah Dalam Sistem Gadai Syariah’, *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2.2 (2019).

⁴⁰ Mega Mega Wati Sukarno Putri, Alfitri Alfitri, and Dewi Maryah, ‘Tinjauan Hukum Positif Terhadap Praktik Takaran Timbangan Jual Beli Bumbu Masak Di Pasar Induk Samarinda’, *Ghaly Journal of Islamic Economic Law*, 3.1 (2024), 71–78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan pengetahuan umum. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Kurikulum yang diterapkan mencakup mata pelajaran agama Islam (Al-Qur'an, fiqh, akhlak, hadis) serta mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta fasilitas yang mendukung, madrasah ini berperan penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas siswa, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila yaitu :

1. Visi Madrasah

Mewujudkan dan meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila disegala tingkatan berdasarkan Akhlakul Karima Ahli sunnah Waljama'ahh

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:⁴¹

- a) Berakarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Rahmatal Lil' Alamiin dalam aktualisasi kehidupan.
- b) Melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah Swt. dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar dan bersyukur
- c) Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya dan tanggung jawab
- d) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- e) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif

⁴¹ Sikati dkk. "Visi dan misi Madrasah MI DDI Bila". Pinrang, 2024.

2. Misi madrasah

- a) Mendorong partisipasi semua warga sekolah/madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila (MI)
- b) Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah yang Religius, inovatif dan kompetitif
- c) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- d) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinegritas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa
- e) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- f) Menyiapkan madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora
- g) Mengadakan pembiasaan keagamaan

3. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt.⁴²

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah DDI Bila, mengenai tentang pembahasan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah

⁴² Sikati dkk. "Visi dan misi Madrasah MI DDI Bila". Pinrang, 2024.

Ibtidaiyah DDI Bila. Hal ini mendapatkan respon baik dari guru dan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan.

Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut deskripsi hasil pengamatan selama di lapangan tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.

1. Perencanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

Pendidikan karakter adalah upaya perencanaan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Upaya ini melalui pembentukan karakter peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan proses hasil pendidikan di secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh tenaga pendidik saat mengajarkan mata pelajaran di madrasah seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal perencanaan, penting bagi madrasah untuk memahami esensi atau tujuan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter menekankan pada perilaku dan kebiasaan peserta didik di madrasah, di mana pendidik dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Proses ini dilakukan melalui integrasi

dalam pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial ditanamkan secara konsisten. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan perkembangan karakter peserta didik.⁴³

Untuk mengetahui seperti apa implementasi manajemen pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, maka pada tanggal 18 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Dra, Hj Sikati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dengan mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya yaitu Apa visi dan misi madrasah terkait pendidikan karakter bagi siswa kelas III?

Mewujudkan dan meningkatkan mutu Pendidikan MI DDI Bila disegala tingkatan berdasarkan Akhlakul Karima Ahli sunnah Wal Jama'ah sedangkan misi madrasah salah satu dari indikator yaitu mendorong partisipasi semua warga sekolah/madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila(MI).⁴⁴

Berdasarkan pertanyaan dari narasumber dapat dikatakan bahwa Berdasarkan pertanyaan dari narasumber dapat dikatakan bahwa Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berlandaskan nilai Akhlakul Karimah dan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Pendidikan karakter menjadi bagian inti dari proses pembelajaran, bukan sekadar pelengkap. Melalui misi yang mendorong partisipasi seluruh warga madrasah, terlihat bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila bersifat kolaboratif dan partisipatif.

Melalui misi yang mendorong partisipasi seluruh warga madrasah, terlihat bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila bersifat

⁴³ Warisno Andi, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 5073–80.

⁴⁴ Sikati. “Kepala Madrasah” MI DDI Bila”. *Wawancara*. Pinrang 18 Maret 2025.

kolaboratif dan partisipatif, mencerminkan semangat kebersamaan dalam membangun lingkungan pendidikan yang holistik. Keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, dan seluruh elemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menunjukkan adanya budaya sekolah yang kondusif dan inklusif. Hal ini juga menandakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan tantangan zaman, tanpa meninggalkan akar nilai keislaman yang moderat dan rahmatan lil ‘alamin.

Setelah mengetahui visi dan misi dari madrasah tersebut maka dilanjutkan dengan proses perencanaan kurikulum di madrasah. Ibu Kepala Madrasah tentang. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam kebijakan dan kurikulum madrasah? “Mengembangkan program pendidikan nilai-nilai karakter dan moralitas. Program ini dilaksanakan kegiatan pembiasaan sehari-hari.”⁴⁵

Menurut beliau hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi lebih ditekankan pada praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan ini menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam perilaku mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial. Pembiasaan ini mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun kepada guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui konsep karakter secara kognitif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara langsung.

⁴⁵ Sikati. “Kepala Madrasah” MI DDI Bila”. *Wawancara*. Pinrang 18 Maret 2025.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila menerapkan pendekatan integratif dan kontekstual dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai moral dan spiritual diintegrasikan dalam setiap aktivitas sekolah. Proses ini mendukung terbentuknya lingkungan yang mendidik dan membentuk kepribadian siswa secara utuh dan baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan siswa dapat membawa nilai-nilai yang mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari di luar madrasah, menjadi pribadi yang berakhhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat.

Program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila juga mencerminkan upaya madrasah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis nilai. Budaya ini tidak tercipta secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, serta seluruh warga madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau wali kelas saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen madrasah.

Setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, dimanfaatkan sebagai momentum pendidikan karakter, mulai dari cara siswa antre di kantin, menyapa guru dengan hormat, menjaga kebersihan kelas, hingga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik. Semua itu dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral, memperluas pengalaman sosial, dan membentuk kesadaran moral yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Selain itu, pelaksanaan program ini juga menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan integritas

yang kokoh. Dalam jangka panjang, pendekatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter Islami, cinta tanah air, serta mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

Program ini menjadi salah satu kekuatan utama madrasah dalam menjawab tantangan zaman, termasuk dekadensi moral dan krisis identitas yang banyak terjadi di kalangan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan, tetapi juga strategis dalam membangun fondasi moral bangsa melalui lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah.

Ibu Dra. Hasnawati selaku guru wali kelas III menambahkan: Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran pendidikan karakter kelas III?

Perencanaan ini ada namanya mencontohkan diri sendiri dulu setelah itu kita mencontohkan kepada peserta didik karena alangkah ganjilnya apabila kita tidak mencontohkan kepada peserta didik terus yang jadi rol modelnya tidak melakukan seperti itu jadi anak-anak itu mudah, kalau kita merencanakan sesuatu direncanakan dulu kepada diri sendiri setelah itu dilaksanakan kepada peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan pertanyaan dari narasumber dapat dikatakan bahwa seorang pendidik harus menjadi teladan terlebih dahulu sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Artinya, pendidik perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial seharusnya tercermin dalam tindakan nyata seorang guru, sehingga peserta didik dapat melihat dan meniru secara langsung dari sosok yang mereka hormati.

⁴⁶ Hasnawati. "Wali Kelas III" *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025.

Keteladanan ini merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter, karena anak-anak lebih mudah belajar dari apa yang mereka lihat dibandingkan dari apa yang hanya mereka dengar. Guru sebagai role model memiliki peran strategis dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, sebab perilaku guru menjadi cerminan nyata dari nilai yang diajarkan. Bila guru konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, maka proses internalisasi nilai oleh siswa akan berjalan lebih efektif dan alami.

Jika guru sendiri tidak menerapkan nilai-nilai tersebut, maka akan sulit bagi peserta didik untuk meneladannya. Setelah itu peneliti melontarkan pertanyaan kepada Bapak Rohis S. Pd. I Nilai karakter apa saja yang menjadi fokus utama dalam pelajaran agama di kelas III? “Nilai fokusnya itu seperti anak-anak bisa menghafal tentang bagaimana pelajaran agama itu dan melakukan moral-moral yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.”⁴⁷

Menurut Bapak , yang menjadi fokus pendidikan karakter di madrasah adalah agar siswa tidak hanya tahu secara agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik seperti hafalan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, tolong-menolong, dan sopan santun dalam konteks nyata dan baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter di madrasah ini bersifat komprehensif, menggabungkan pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan, sehingga siswa terbiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupannya.

⁴⁷ Rohis. “Guru Agama” *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025

Pendekatan ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain dan lingkungannya. Fokus pada moralitas dalam praktik kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI

Bila

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah selanjutnya dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pelaksanaan pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti 17 Maret 2025 kepada Ibu Dra. Hasnawati selaku wali Kelas III Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa?

Strategi yang dilakukan di madrasah dalam pendidikan karakter jadi kita mengadakan yang namanya kantin kejujuran itu namanya strateginya, jadi kantin kejujuran adalah seperti yang dilakukan pada praktik profil pelajar pancasila kemarin.⁴⁸

Program ini tidak hanya mendidik siswa secara teoritis, tetapi juga melatih mereka berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari tanpa pengawasan langsung. Dengan sistem ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, berlaku jujur, dan membentuk integritas diri, yang menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan

⁴⁸ Hasnawati. "Wali Kelas III" *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025.

karakter yang mulia. Selain itu, kantin kejujuran juga menumbuhkan rasa percaya dari lingkungan sekolah kepada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial mereka.

Program seperti ini sejalan dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila maupun pendidikan karakter Islam, yang mengutamakan pembentukan akhlak melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Melalui strategi ini, madrasah tidak hanya mengajarkan nilai kejujuran secara verbal, tetapi juga menciptakan ruang praktik yang konsisten agar siswa dapat mengalami dan menghayati pentingnya berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini selaras dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila, seperti integritas, kemandirian, dan religiusitas, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kelas III?

Untuk keseluruhan masih ada yang belum memahami tentang pendidikan karakter tetapi semua para guru alhamdulillah sudah memahami dan menerapkannya tetapi masih ada peserta didik yang belum memahami apa itu pendidikan karakter tetapi guru tidak bosan-bosan untuk mengajarkan tentang pendidikan karakter.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas, bahwa meskipun sebagian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter, para guru tetap berkomitmen untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Meskipun tantangan ini ada, para guru tidak pernah bosan dan terus berusaha untuk membimbing serta memberikan contoh yang baik, agar pendidikan karakter dapat diterima dan diterapkan oleh seluruh siswa.

⁴⁹ Hasnawati. "Wali Kelas III" *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025

Para guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menjadi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah.

Meskipun tantangan ini ada, semangat para guru untuk terus membimbing dan memberikan pendampingan moral menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di madrasah. Usaha ini mencerminkan keyakinan bahwa dengan ketekunan dan pendekatan yang tepat, seluruh siswa pada akhirnya akan mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya peneliti melontarkan pertanyaan kepada Bapak Rohis S. Pd. I Selaku guru agama di madrasah tersebut yaitu Bagaimana cara anda mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran agama? “Dengan cara anak-anak diberi pelajaran sesuai dengan kurikulum melalui pendidikan karakter, alhamdulillah anak-anak sudah mulai memahaminya.”⁵⁰

Madrasah memberikan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum yang ada, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral yang mendalam. Hasilnya, siswa mulai memahami dan menerapkan karakter-karakter positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

⁵⁰ Rohis. “Guru Agama” *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025

Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi menjadi bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran sehari-hari, seperti dalam pelajaran agama, bahasa Indonesia, bahkan matematika atau IPA melalui nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Hasilnya, siswa mulai memahami dan menerapkan karakter-karakter positif dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan madrasah.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang. Dengan dukungan kurikulum yang selaras serta peran aktif guru, pendidikan karakter dapat tertanam lebih efektif, karena siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman dan keteladanan nyata dalam lingkungan belajar yang mendidik.

Peneliti memberikan pertanyaan tentang Metode atau pendekatan apa yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa? Beliau menambahkan :

Metodenya adalah dengan mendekatkan diri kepada anak-anak dan selalu memberi pemahaman yang baik bagaimana pendidikan karakter itu dan anak-anak itu alhamdulillah sudah melakukan pendidikan karakter yang sudah diajarkan⁵¹

Metode pendidikan karakter di madrasah dilakukan dengan pendekatan yang dekat dan akrab dengan siswa, memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya karakter, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pendidikan karakter yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Rohis. "Guru Agama" *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025

Hasil dari pendekatan ini terlihat dari respons positif siswa, di mana mereka mulai menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Kedekatan emosional antara guru dan siswa juga menciptakan ikatan yang kuat, yang memperkuat efektivitas proses pendidikan karakter karena siswa merasa dihargai, didengar, dan dipahami.

Pendekatan ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran formal, tetapi juga oleh hubungan yang manusiawi dan penuh kasih antara pendidik dan peserta didik.

Peneliti melontarkan pertanyaan kepada Saudari Syifa Nurfadilah salah satu peserta didik di kelas III yaitu Apa yang kamu lakukan di sekolah kalau temanmu membutuhkan bantuan? “Saya membantunya yang dia butuhkan apabila teman saya lupa membawa pulpen maka saya membantunya dengan meminjamkannya.” ⁵²

Hal tersebut menggambarkan sikap saling membantu antar teman, yang merupakan bentuk penerapan dari nilai karakter positif seperti empati, kepedulian, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. indakan sederhana seperti meminjamkan alat tulis mencerminkan bahwa siswa telah memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaktualisasikan dalam tindakan nyata.

Sikap seperti ini menciptakan suasana kebersamaan dan membangun iklim sosial yang positif di sekolah, di mana setiap individu merasa dihargai, dibantu, dan diperhatikan. Ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa serta

⁵² Syifa Nurfadilah “Siswa Kelas III” *Wawancara* Pinrang 17 Maret 2025

mengajarkan pentingnya tolong-menolong sebagai bagian dari karakter Islami dan budaya luhur bangsa.

Selain itu, tindakan kecil ini menjadi cerminan dari pembentukan karakter sejak dini, di mana peserta didik dilatih untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peka terhadap orang lain, dan menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari kebiasaan harian mereka. Jika sikap ini dibiaskan secara konsisten, maka akan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berhati mulia dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada saudari yaitu Setelah belajar tentang karakter, apakah kamu merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab? Saudari tersebut menambahkan:

Iya, contohnya saya membantu temanku untuk meminjamkan barang yang dibutuhkannya serta bersikap baik kepadanya . dan kalau ada tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru kita harus mengerjakannya.⁵³

Ada dua sikap penting dalam pendidikan karakter, yaitu saling membantu dan kebaikan hati terhadap teman, serta tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa.

Sementara itu, kesadaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mencerminkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas, yang merupakan bagian penting dalam menjalankan peran sebagai pelajar. Ini menunjukkan bahwa

⁵³ Syifa Nurfadilah “Siswa Kelas III” *Wawancara* Pinrang 17 Maret 2025

siswa tidak hanya memahami kewajibannya, tetapi juga berkomitmen untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh, yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah.

Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari menandakan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru telah diinternalisasi dan mulai membentuk perilaku nyata dalam diri siswa, baik dalam konteks interaksi sosial maupun dalam tanggung jawab terhadap tugas akademik. Hal ini memperkuat bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di madrasah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi berhasil menyentuh ranah afektif dan aplikatif siswa.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

Evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Evaluasi ini bersifat holistik, mencakup aspek sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2025 kepada Ibu Dra, Hj. Sikati selaku Kepala Madrasah Bagaimana evaluasi manjemen pendidikan karakter di kelas III? “Mengamati perilaku peserta didik dan membandingkannya dengan standar karakter yang sudah ditetapkan seperti menyusun kisi-kisi dan menyusun laporan.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik dan membandingkannya dengan standar karakter yang telah ditetapkan. Proses ini

⁵⁴ Sikati. “Kepala Madrasah” MI DDI Bila”. *Wawancara*. Pinrang 18 Maret 2025.

meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian yang tercermin dalam visi dan misi madrasah ibtidaiyah DDI Bila sebagai acuan pengamatan serta pembuatan laporan hasil evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik secara objektif dan terarah. Laporan ini tidak hanya berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran karakter selanjutnya.

Melalui evaluasi yang bersifat berkelanjutan dan berbasis bukti ini, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karakter siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi semacam ini juga memungkinkan adanya pendekatan individual dalam pembinaan karakter, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kepribadian, dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Dengan demikian, proses evaluasi karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang holistik dan kontekstual, yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun tindakan nyata peserta didik.

Peneliti juga melontarkan pertanyaan kepada Ibu Dra Hasnawati selaku Wali Kelas III Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan karakter kelas III? “Evaluasi yang sering dilakukan setiap akhir pembelajaran guru mengadakan refleksi kepada peserta didik tentang kedisiplinan, tanggung jawab dan lain-lain.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pendidikan karakter sering dilakukan melalui kegiatan refleksi di akhir

⁵⁵ Hasnawati. “Wali Kelas III” *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025.

pembelajaran, di mana guru mengajak peserta didik untuk menilai dan menyadari sikap mereka sendiri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter lainnya, sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan.

Karena tidak hanya memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap diri sendiri. Dengan terbiasa melakukan refleksi, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan karakter mereka, bukan hanya menjadi penerima nilai, melainkan juga pelaku perubahan.

Selain itu, evaluasi melalui refleksi juga membantu guru dalam mengetahui sejauh mana efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter, sehingga dapat dilakukan penyesuaian atau perbaikan bila diperlukan. Proses ini memperkuat peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga membangun kesadaran internal siswa, sehingga karakter positif yang dikembangkan menjadi bagian dari kepribadian mereka secara berkelanjutan.

Peneliti melontarkan pertanyaan kepada Bapak Rohis S. Pd. I selaku guru agama di madrasah tersebut yaitu Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Biasa kesulitan yang dihadapi adalah anak-anak susah memahami tetapi dengan selalu memberikan pemahaman atau arahan maka anak-anak sudah memahami apa itu pendidikan karakter.⁵⁶

Menurut beliau bahwa meskipun ada kesulitan awal dalam pemahaman siswa mengenai pendidikan karakter, pendekatan yang sabar dan terus memberikan arahan akan membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

⁵⁶ Rohis. “Guru Agama” *Wawancara*. Pinrang 17 Maret 2025

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan secara teori, tetapi juga secara aktif membimbing, memotivasi, dan memberi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini membutuhkan konsistensi dan komunikasi yang efektif, agar siswa mampu mengaitkan antara apa yang diajarkan dengan situasi nyata yang mereka alami. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan karakter adalah proses jangka panjang, yang hasilnya memerlukan waktu dan keterlibatan emosional dari pendidik.

Dengan terus memberikan pemahaman melalui dialog, pembiasaan, dan keteladanan, siswa akhirnya mampu menyadari pentingnya nilai-nilai karakter dan mulai membentuk perilaku positif dalam diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan dalam implementasi pendidikan karakter itu ada, komitmen guru yang kuat dan strategi pembelajaran yang tepat mampu mengatasi hambatan tersebut dan membawa perubahan nyata dalam sikap serta perilaku siswa.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul yang ada yakni “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah”.

Bagian ini akan membahas tiga fokus penelitian diantaranya: 1) Perencanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, 2) Pelaksanaan pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, dan 3) Evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

Pada tahap awal perencanaan, penting bagi madrasah untuk memahami esensi atau tujuan dari pendidikan karakter. Implementasi manajemen pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan teori pendidikan karakter.

Dalam hal perencanaan, sesuai dengan kebijakan pendidikan karakter dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila merancang pendidikan karakter melalui program pembiasaan harian yang berbasis pada nilai-nilai Akhlakul Karimah dan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah serta visi dan misi madrasah, sebagaimana tercermin dalam visi dan misi madrasah. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen menurut George R. Terry, di mana perencanaan merupakan tahap awal dari manajemen yang terarah dan sistematis.⁵⁷

Melalui kebijakan Madrasah dan kurikulum yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lainnya maka dengan perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengembangkan program yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan pada praktik pembiasaan sehari-hari yang menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Pembiasaan ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam proses manajemen pembelajaran pendidikan karakter di kelas III, para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila memegang prinsip untuk menjadi teladan

⁵⁷ Yayat Hidayat and others, 'Manajemen Pendidikan Islam', *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.2 (2023), 52–57 <<https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>>.

terlebih dahulu sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Para guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang ingin diajarkan, sehingga siswa dapat dengan mudah meneladani dan menerapkannya. Guru di kelas III Madrasah Ibtidaiyah pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila , seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan kepada guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan bertanggung jawab atas tugas, sangat penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

DDI Bila juga punya peran penting dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya menyuruh atau mengajarkan, tapi lebih dulu memberi contoh lewat sikap dan perilaku mereka sendiri. Misalnya, jika guru ingin siswa jujur, maka guru juga harus bersikap jujur dalam setiap tindakan. Dengan begitu, siswa bisa melihat langsung dan meniru hal-hal baik tersebut.

Jadi, pembiasaan dan keteladanan guru saling melengkapi. Siswa jadi lebih mudah memahami dan meniru nilai-nilai karakter yang diajarkan karena melihat langsung dari sosok gurunya. Inilah yang membuat proses pembelajaran di sekolah bukan hanya soal pelajaran, tapi juga tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik.

Fokus utama dalam pendidikan karakter di pelajaran agama adalah agar siswa tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI BILA berjalan dengan baik melalui pendekatan yang melibatkan seluruh warga madrasah dan penerapan praktik langsung yang berfokus pada nilai-nilai moral dan agama, guna membentuk karakter siswa yang baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidiyah DDI

Bila

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan harian siswa. Nilai-nilai karakter seperti jujur, peduli, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan nyata seperti kantin kejujuran, yang menjadi strategi utama dalam melatih kejujuran siswa secara langsung. Kegiatan ini tampak sederhana, namun memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, siswa dihadapkan pada pilihan untuk berbuat jujur atau tidak, sehingga nilai kejujuran tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep *moral action* dalam teori Lickona, yaitu ketika siswa tidak hanya tahu dan merasakan nilai-nilai baik, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang benar secara mandiri dan konsisten dalam tindakannya.

Meskipun tidak semua siswa langsung memahami pendidikan karakter, para guru tetap konsisten dan tidak menyerah dalam membimbing mereka. Guru juga menjadi teladan dan menggunakan pendekatan yang dekat dan akrab agar siswa lebih mudah menerima dan mencontoh perilaku positif. Selain itu, pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam pelajaran, terutama pelajaran agama, sehingga siswa bisa belajar nilai moral sambil memahami materi pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan, penanaman nilai secara konsisten, dan keteladanan guru. Guru berperan sebagai teladan (*role model*) bagi siswa sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter,

sesuai dengan yang menekankan pentingnya *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁵⁸ Hasil dari pelaksanaan ini mulai terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap saling membantu, bertanggung jawab, dan disiplin, seperti yang ditunjukkan oleh siswa saat membantu teman yang kesulitan atau mengerjakan tugas dari guru. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter di madrasah tidak hanya diajarkan, tapi juga diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dengan program pembeiasaan sehari-hari adapun bentuk pembiasaan seperti apel pagi, sholat berjama'ah, mengaji bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan kepada guru dan teman, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan bertanggung jawab atas tugas, sangat penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

Teori Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen penting:

1. *Moral Knowing* : siswa diberi pemahaman tentang nilai-nilai baik, misalnya melalui diskusi, cerita, atau penjelasan guru.
2. *Moral Feeling* : siswa dibina agar memiliki rasa peduli, empati, dan keinginan untuk berbuat baik.
3. *Moral Action* : siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, misalnya membantu teman, menjaga kebersihan, atau mematuhi aturan.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini mulai menunjukkan hasil. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti saling membantu

⁵⁸ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, 'Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 6012–22.

teman, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, disiplin dalam mengikuti aturan, serta mulai sadar pentingnya kejujuran dan kepedulian.

Contohnya, beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila tampak inisiatif membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran, atau dengan sukarela menjaga kebersihan kelas tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan bukan hanya dipahami, tetapi juga mulai menjadi bagian dari kebiasaan dan sikap sehari-hari mereka.

Dengan pendekatan yang konsisten, kolaboratif, dan menyeluruh antara guru dan lingkungan madrasah, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar diperaktikkan dan dirasakan oleh siswa. Ini menjadi bukti bahwa madrasah telah berhasil membangun lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidiyah DDI Bila

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dilakukan secara menyeluruh (*holistik*) dan berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan membandingkannya dengan standar karakter yang telah ditetapkan, seperti melalui penyusunan kisi-kisi penilaian dan laporan hasil evaluasi. Ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara terarah dan terstruktur.

Adapun salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk hubungan yang harmonis dengan keuarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab

pendidikan karakter secara bersama hal ini sejalan dengan evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah di mana adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Misalnya, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter di sekolah, tetapi juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa melalui agenda komunikasi, pertemuan wali murid, atau pesan singkat untuk memantau perkembangan sikap anak di rumah.⁵⁹

Selain itu, wali kelas III juga menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan melalui refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa diajak untuk menyadari dan menilai sikap mereka sendiri, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Cara ini membantu siswa untuk merenungkan perilaku mereka dan mendorong perubahan positif secara bertahap. Meskipun masih ada kendala, seperti anak-anak yang awalnya sulit memahami makna pendidikan karakter, guru tetap sabar dan konsisten memberikan arahan. Seiring waktu, pendekatan ini terbukti membantu siswa untuk mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada tahap evaluasi, meskipun belum tergambar secara formal, guru dan kepala madrasah secara langsung memantau dan memberikan arahan berulang, hingga anak-anak menunjukkan pemahaman dan perubahan perilaku, yang menjadi indikator keberhasilan awal pendidikan karakter. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila menunjukkan proses yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada praktik nyata, serta selaras dengan teori manajemen pendidikan dan prinsip dasar pendidikan karakter.

⁵⁹ Catur Sriwulandari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar', 1.2011 (2022), 11–31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila, diperoleh beberapa temuan penting yang menjawab rumusan masalah secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam mengenai prinsip-prinsip dan nilai pendidikan karakter, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dari itu, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila telah dilaksanakan dengan baik dan terarah, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan teori pendidikan karakter. Pada tahap perencanaan, madrasah menekankan pentingnya pembiasaan harian yang berlandaskan nilai-nilai *Akhlikul Karimah* dan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*, sebagaimana tercermin dalam visi dan misi madrasah. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang sistematis. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui program pembiasaan dan keteladanan guru. Guru tidak hanya mengajarkan secara lisan, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan nyata seperti berdoa bersama, menjaga kebersihan, dan kegiatan kantin kejujuran. Pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya pelajaran agama, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami

teori agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak di madrasah. Pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai agama menjadikan proses ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

2. Pelaksanann pendidikan karakter kelas II di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila sudah berjalan dengan baik dan menyatu dalam kegiatan harian siswa. Nilai-nilai seperti jujur, peduli, disiplin, dan tanggung jawab diajarkan melalui kegiatan nyata, seperti kantin kejujuran, serta lewat teladan dari guru. Pendidikan karakter ini juga masuk dalam pelajaran, terutama agama, dan dilakukan lewat kebiasaan serta arahan yang konsisten. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti suka membantu, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan. Dengan dukungan guru dan lingkungan madrasah, pendidikan karakter di kelas III terbukti bukan hanya diajarkan, tapi juga diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Evaluasi pendidikan karakter kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila adalah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara terarah dengan mengamati perilaku siswa dan menggunakan alat seperti kisi-kisi penilaian dan laporan evaluasi. Selain itu, madrasah juga menjalin kerja sama

dengan orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa secara bersama-sama. Guru berkomunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau sikap anak di rumah. Wali kelas III juga melakukan refleksi bersama siswa setelah pembelajaran untuk membantu mereka menyadari sikap seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Meskipun ada tantangan, guru tetap sabar dan konsisten dalam membimbing siswa. Secara keseluruhan, evaluasi karakter dilakukan secara langsung, bertahap, dan fokus pada praktik nyata. Ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di madrasah sudah berjalan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan manajemen pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter baik secara internal di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila maupun bagi pihak terkait lainnya. Saran tersebut adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah, diharapkan untuk terus memperkuat dukungan terhadap implementasi pendidikan karakter dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan positif, seperti ruang refleksi karakter, pojok literasi moral, atau kantin kejujuran. Selain itu, kepala madrasah juga diharapkan mendorong penguatan budaya madrasah yang menekankan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah.
2. Kepada Guru Kelas III, disarankan untuk terus menjadi teladan utama dalam membina karakter siswa. Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam metode pembelajaran berbasis karakter, termasuk memperluas pendekatan reflektif dan evaluatif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga dapat mengembangkan

variasi metode pembiasaan agar lebih menarik dan kontekstual dengan kehidupan siswa.

3. Kepada Orang Tua/Wali Murid, diharapkan adanya kerja sama yang lebih erat dengan pihak madrasah dalam memperkuat nilai-nilai karakter di lingkungan rumah. Orang tua dapat melanjutkan pembiasaan positif yang telah dilakukan di madrasah, serta memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
4. Kepada Siswa, khususnya kelas III, disarankan untuk terus berlatih menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga didorong untuk menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya melalui perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
5. Kepada Peneliti, diharapkan agar melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model implementasi karakter berbasis lokalitas, budaya, dan pendekatan teknologi yang relevan dengan kondisi siswa saat ini.

Dengan adanya saran ini, diharapkan implementasi manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila dapat berjalan semakin efektif, berkesinambungan, dan memberikan dampak nyata dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia serta siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim.*
- Abdussamad, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021)
- Afidah, dkk, 'Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto', *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7.1 (2022).
- Aliyas, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah', *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1.1 (2020).
- Andi, Warisno, 'Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022).
- Annisa, dkk , 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital', 2020.
- As, dkk , U. (2020)', *EduBase: Journal of Basic Education*, 4.1 (2023).
- Azizah, Nurwahidah, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter', 2022
- Bungin, Burhan, 'A. Jenis Penelitian', *Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Pelayanan Perspektif Ekonomi Islam Pada Swalayan Indo Pn Kecamatan Tebing Kabupaten*, 2023.
- Djuanda, Isep, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3.01 (2020).
- Emroni, 'Pemberdayaan Moderasi Beragama Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Banjarmasin', *Darussalam*, 25.1 (2024)
- Fikri dkk, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. IAIN Parepare 2023.
- Fahruddin, Nurhediano Sudirman, 'International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects', 2022.

- Gemnafle, dkk, ‘Manajemen Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1.1 (2021).
- Gunawan, Bambang, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hidayat, Yayat, Alfiyatun Alfiyatun, Euis Hayun Toyibah, Ina Nurwahidah, and Doni Ilyas, ‘Manajemen Pendidikan Islam’, *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.2 (2023).
- Iskandar, Jamaluddin, ‘Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017)
- Kardinus, Akbar, & Rusfandi, ‘Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial’, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16.1 (2022).
- Kuning, Dewi S R I, ‘Character Education For Indonesia In Globalization Era’, 2005
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK’, *Journal on Education*, 05.03 (2023).
- Makbul, Muhammad, ‘Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian’, 2021
- Ngasifudin, Muhammad, ‘Analisis Biaya Ijarah Dalam Sistem Gadai Syariah’, *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2.2 (2019)
- Nugrahani, Farida, ‘Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa’ (Publisher, 2014)
- Oktavian, Ilham Ramadhan, and Enung Hasanah, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter’, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021).
- Priyatna, Muhammad, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.10 (2016)

- Putri, dkk , ‘Tinjauan Hukum Positif Terhadap Praktik Takaran Timbangan Jual Beli Bumbu Masak Di Pasar Induk Samarinda’, *Ghaly Journal of Islamic Economic Law*, 3.1 (2024).
- Sabardila, dkk, ‘Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi Pada Anak Usia 6-8 Tahun’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021).
- Salim, Ahmad, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2015).‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)’, *Tarbawi*, 1.02 (2015).
- Sambah, dkk, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Jurnal Tawadhu*, 6.2 (2022).
- Sari, dkk, ‘Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023).
- Sholekah, Friska Fitriani, ‘Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013’, *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020).
- Sriwulandari, Catur, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar’, 1.2011 (2022).
- Suanda, dkk, ‘Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Ekstrakurikuler Karate BKC SMAN 1 Terbanggi Besar’, *Journal Of Physical Education*, 2.2 (2021).
- Sudarto, Ki Tyasno, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti Sebagai Karakter Bangsa” Dari File/H./Pengembangan/20 Nilai-Nilai/20Luhur/20Budi/Pekerti’, *Diakses Tanggal*, 12 (2007).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’, *CV. Alfabeta, Bandung*, 25 (2008)
- Sukatin, dkki, ‘Pendidikan Karakter Anak’, *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022).
- Tarigan, dkk, ‘Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan

- Pendidikan Di Indonesia', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022).
- Taufiqur dkk, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019).
- Yuthika, Ghaida, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar' (Nusa Putra, 2022)





Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-775/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025 06 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	USWATUN HASANAH
Tempat/Tgl. Lahir	:	BENTENG, 16 Juli 2000
NIM	:	2120203886231034
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	KEL. BENTENG KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Maret 2025 sampai dengan tanggal 06 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (muhsin) Dicetak pada Tgl : 07 Mar 2025 Jam : 10:03:16

Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupate Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG

Nomor : 503/0121/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-03-2025 atas nama USWATUN HASANAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0177/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 12-03-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0121/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 12-03-2025

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : USWATUN HASANAH
4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Mi DDI BILA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-09-2025.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Maret 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSr**

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari MI DDI BILA



DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA
DESA TAPPORANG KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2024/2025
JL. Pendidikan Bila 1 Desa Tapporang Kode Pos 91253

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI DDI Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, menerangkan bahwa:

Nama : USWATUN HASANAH
Nim : 2120203886231034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang tahun 2025, dengan Judul Penelitian **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila”**.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Maret 2025
Kepala MI DDI Bila
DRA. HJ. SIKATI
NIP. 196607291992032003

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Siti A
Alamat : Bila I
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Iswatun Hasanah
Alamat : Ranteng Gokong
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa , 10 maret 2025
Waktu : 8.35
Tempat : MI 001 Bila

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 10 Maret 2025

(Dra. Hj. Siti A)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohis . S. Pd. I
Alamat : Banteng Galung
Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Uswah Horsan
Alamat : Banteng
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Senin . 17 Maret 2025
Waktu : 0 . 54
Tempat : MI DDI BILA

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 17 Maret 2025



(Rohis . S. Pd. I)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : *Dra. Hasnawati*
Alamat : *BILA. I*
Pekerjaan/Jabatan : *Guru Kelas III*

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : *Uswatun Hasanah*
Alamat : *Benteng*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada :
Hari/Tanggal : *Senin, 17 Maret 2025*
Waktu : *9.05*
Tempat : *M I DDI BILA*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 17 Maret 2025

Jlsn.
(*Dra. Hasnawati*)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : SYIFA NURFAIDILAH
Alamat : Jln. Puros biladeng
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : uswah Hendar
Alamat : Benteng
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Senin - 17 Maret 2025
Waktu : 9.45
Tempat : MI DDI Bila

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BILA**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 17 Maret 2025

Syifa

(SYIFA NURFAIDILAH)

Lampiran 4 Instrumen Penelitian



Nama Mahasiswa : USWATUN HASANAH
NIM : 2120203886231034
Fakultas : TARBIYAH
Progra Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER KELAS III DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DDI BILA KABUPATEN PINRANG

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Waktu :
Tanggal :

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
1. Apa visi dan misi madrasah terkait pendidikan karakter bagi siswa kelas III?
 2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam kebijakan dan kurikulum madrasah?
 3. Apa tujuan utama dari implementasi pendidikan karakter di kelas III?
 4. Sejauh mana peran kepala sekolah dalam memantau dan mengevaluasi implementasi pendidikan karakter di kelas III?
 5. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk mendukung pendidikan karakter di kelas III, baik dari segi waktu, sumber daya, atau kegiatan?
 6. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter di kelas III?
- B. Wawancara Untuk Wali Kelas III
- a) Apakah faktor-faktor pendukung guru dalam implementasi pendidikan karakter disekolah?
 - b) Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran pendidikan karakter kelas III?
 - c) Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah?
 - d) Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah?
 - e) Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa?
 - f) Bagaiman pendekatan guru kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa disekolah?
 - g) Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan karakter kelas III?
 - h) Bagaimana reaksi siswa dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah?
 - i) Bagaiman pelaksanaan pendidikan karakter kelas III?

C. Wawancara Untuk Guru Agama

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
4. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di kelas III?
6. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran agama?
7. Metode atau pendekatan apa yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?
8. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran agama?
9. Nilai karakter apa saja yang menjadi fokus utama dalam pelajaran agama di kelas III?

D. Wawancara Untuk siswa

1. Apa yang kamu lakukan di sekolah kalau temanmu membutuhkan bantuan?
2. Setelah belajar tentang karakter, apakah kamu merasa lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab? Bisa kasih contoh?
3. Apakah ada hal lain yang ingin kamu ceritakan tentang pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Apakah kamu diajari cara menjadi orang yang baik atau bisa dipercaya oleh guru-guru di sekolah? Apa yang kamu ingat dari ajaran mereka?
5. Apakah tahu apa itu karakter yang baik? Coba sebutkan beberapa karakter yang baik menurut kamu!

Parepare, 24 November 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama



Muhammad Alwi, M.Pd.
NIDN: 2025099302



Lampiran 5 Dokumentasi

PROFILE SEKOLAH			
NO	IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH MI DDI BILA		
2	NPSN 60723856		
3	NSS 1112 73150017		
4	PROINSI SULAWESI SELATAN		
5	OTONOMI DAERAH PINRANG		
6	KECAMATAN BATULAPPA		
7	DESA / KELURAHAN TAPPORANG		
8	JALAN DAN NOMOR PENDIDIKAN		
9	KODE POS 91253		
10	TELEPON	KODE WILAYAH:	NOMOR:
11	FAXCIMILE	KODE WILAYAH:	NOMOR:
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN	<input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI	<input type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA	
15	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR:	TANGGAL:
17	PENERBITAN SK DI TANDA TANGANI OLEH		
18	TAHUN BERDIRI	1960	
19	TAHUN PERUBAHAN		
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI - SIANG	
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	
22	LUAS BANGUNAN	L:	P:
23	LOKASI SEKOLAH		
24	JARAK KE PUSAT KE KECAMATAN	7 KM	
25	JARAK KE PUSAT OTODA	KM	
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KEC. <input type="checkbox"/> KOTA <input type="checkbox"/> KAB. PROPINSI	
27	JUMLAH KEANGGOTAN RAYON		
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI SEKOLAH	
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH		
30	LUAS TANAH	1.794	

Kepala Madrasah

Drs. HJ. SIKATI
NIP. 196607291992032003

Profil Sekolah



Data Kelas III dan Roster Mata pelajaran Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MTs DDI BILA														
Kecamatan Banting, Kabupaten Pamekasan - Sulawesi Selatan														
Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester Genap														
Nama : IBA Madrasah : MTs DDI BILA														
LEGER KELAS														
KOTKP = (x)														
No.	Name	IPK	AA	BB	BA	PP	Rival	WTH	IPAS	PUJON	BBP	Bingk	Bulut	TOTAL
1.	ACHMAD ZULKIFLIS	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	78	80	1065
2.	AHMAD FARIS KUSNADI	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	77	84	1070
3.	AHMAD NAUFA	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	80	1084
4.	AIDAN SYAM	83	84	84	84	84	84	84	84	84	84	79	80	1083
5.	HAFTENH KHABIRAH	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	80	1087
6.	MUHAMMAD ARIFF	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	77	80	1078
7.	MUHAMMAD ARSYAD	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	77	84	1088
8.	NABILA	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	80	1080
9.	NUR AMALINA MARSYA	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	80	1084
10.	NUR AYSA NALAH	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	80	1082
11.	NUR HALIZAH	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	79	81	1084
12.	RAFA ABBYFAHAN	83	84	85	83	83	83	83	83	83	83	81	87	1101

KELAS IIIA

Halaman 1

Dipindai dengan CamScanner

Lembar Penialian Guru/Lengger Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila



Apel Pagi Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila



Kantin Kejujuran



Doa Bersama Sebelum Masuk Ke Kelas



Sholat Berjma'ah



Mengaji Bersama



Beroda Bersama Sebelum Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila





Wawancara dengan Wali Kelas III Madrasah Ibtidiyah DDI Bila



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidiyah DDI Bila



Wawancara dengan Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah DDI Bila

BIODATA PENULIS



Uswatun Hasanah, lahir di Benteng Galung Sulawesi Selatan pada tanggal 16 juli 2001, penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri bernama bapak Jufri Saleh dan ibu Hartina.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar di SDN 116 Patampanua pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian menempuh pendidikan sekolah di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang kemudian lulus pada tahun 2017 dan kemudian melanjutkan pada tahun MAS IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya ilmiah skripsi Manajemen Pendidikan Islam berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI BILA Kabupaten Pinrang”.